



**ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA MAHASISWA MELALUI  
METODE PRESENTASI DALAM BAHASA INDONESIA:  
STUDI KASUS PERGURUAN TINGGI**

**Difa fahera<sup>1</sup>, Siti Enik Mukhayaroh Bambang<sup>2</sup>**

Universitas Jambi<sup>1,2</sup>

e-mail: [difafahera@gmail.com](mailto:difafahera@gmail.com)<sup>1</sup>, [sitienik83@gmail.com](mailto:sitienik83@gmail.com)<sup>2</sup>

Diterima: 23/5/2026; Direvisi: 4/6/2026; Diterbitkan: 13/6/2026

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara mahasiswa dalam penggunaan Bahasa Indonesia pada kegiatan presentasi akademik, yang ditunjukkan oleh kurangnya kepercayaan diri, penyampaian materi yang belum sistematis, serta ketergantungan pada teks. Penelitian ini bertujuan menganalisis keterampilan berbicara mahasiswa melalui metode presentasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus terhadap 25 mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan yang mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi aktivitas presentasi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode presentasi mampu meningkatkan kepercayaan diri, kelancaran berbicara, ketepatan penggunaan bahasa, serta kemampuan berinteraksi dengan audiens. Mahasiswa juga menunjukkan peningkatan dalam menyampaikan gagasan secara runtut, mengurangi ketergantungan pada teks, dan memberikan argumentasi yang lebih baik saat diskusi. Temuan ini menegaskan bahwa metode presentasi efektif sebagai sarana pengembangan keterampilan berbicara dan komunikasi akademik mahasiswa. Penelitian ini berkontribusi pada penguatan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis praktik komunikasi di perguruan tinggi.

**Kata Kunci:** *Keterampilan Berbicara, Metode Presentasi, Bahasa Indonesia, Komunikasi Akademik, Mahasiswa.*

**ABSTRACT**

This study was motivated by the low level of students' speaking skills in using Indonesian during academic presentations, as reflected in their lack of confidence, unsystematic delivery of ideas, and dependence on presentation texts. The study aimed to analyze students' speaking skills through the presentation method in Indonesian language learning at the university level. A qualitative approach with a case study design was employed involving 25 third-semester students of the Education Study Program enrolled in an Indonesian language course. Data were collected through observation and documentation of students' presentation activities. The findings revealed that the presentation method improved students' self-confidence, speaking fluency, language accuracy, and ability to interact with the audience. Students also demonstrated progress in organizing ideas coherently, reducing reliance on written texts, and providing stronger arguments during discussions. These findings indicate that the presentation method is effective in developing students' speaking skills and academic communication competence. This study contributes to strengthening Indonesian language instruction through communication-based learning practices in higher education.

**Keywords:** *Speaking Skills, Presentation Method, Indonesian Language, Academic Communication, Students.*



## **PENDAHULUAN**

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa karena berkaitan dengan kemampuan menyampaikan ide, gagasan, dan informasi secara lisan. Dalam konteks pendidikan tinggi, keterampilan ini menjadi kompetensi yang mendukung berbagai aktivitas akademik, seperti diskusi, seminar, presentasi, dan penyampaian argumentasi ilmiah. Mahasiswa tidak hanya dituntut memahami materi perkuliahan, tetapi juga mampu mengomunikasikan pemikirannya secara sistematis, logis, dan komunikatif kepada berbagai audiens. Kemampuan berbicara yang baik memungkinkan mahasiswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta membangun jejaring akademik yang lebih luas. Selain itu, keterampilan komunikasi lisan menjadi salah satu kompetensi utama yang banyak dibutuhkan dalam dunia kerja karena berkaitan dengan kemampuan kolaborasi, negosiasi, dan kepemimpinan. Rodero (2025) menegaskan bahwa komunikasi lisan masih menjadi tantangan yang belum sepenuhnya teratasi di lingkungan perguruan tinggi, meskipun keterampilan tersebut merupakan salah satu indikator penting keberhasilan akademik dan profesional mahasiswa. Oleh sebab itu, penguatan keterampilan berbicara perlu menjadi perhatian penting dalam proses pendidikan tinggi agar lulusan memiliki kemampuan komunikasi yang memadai sesuai tuntutan era global dan profesional.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara mahasiswa masih menghadapi berbagai kendala. Mahasiswa sering mengalami kurang percaya diri, kesulitan mengorganisasi gagasan, ketergantungan pada teks presentasi, serta keterbatasan dalam membangun interaksi dengan audiens. Permasalahan tersebut tidak hanya memengaruhi kualitas penyampaian materi, tetapi juga menghambat efektivitas komunikasi yang terjadi selama proses pembelajaran. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa mahasiswa masih mengalami kelemahan pada aspek kontak mata, intonasi, penggunaan bahasa baku, serta kemampuan mempertahankan alur komunikasi saat presentasi (Setyonegoro et al., 2020; Triasningrum & Hartarini, 2024). Mardiningrum dan Ramadhani (2022) menemukan bahwa tantangan utama presentasi mahasiswa meliputi kecemasan berbicara, keterbatasan kosakata, kurangnya penguasaan materi, dan rasa takut melakukan kesalahan di depan kelas. Temuan tersebut diperkuat oleh Docena et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kecemasan presentasi menjadi faktor dominan yang memengaruhi performa komunikasi lisan mahasiswa pada jenjang pendidikan tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan berbicara tidak hanya berkaitan dengan aspek bahasa, tetapi juga melibatkan kesiapan psikologis dan pengalaman komunikasi yang dimiliki mahasiswa. Dengan demikian, diperlukan upaya pembelajaran yang mampu mengatasi hambatan-hambatan tersebut secara komprehensif.

Secara teoretis, keterampilan berbicara berkembang melalui latihan yang berkelanjutan serta dipengaruhi oleh aspek linguistik, psikologis, dan pengalaman komunikasi yang dimiliki individu. Aspek linguistik mencakup penguasaan kosakata, struktur bahasa, pelafalan, dan ketepatan penggunaan bahasa sesuai konteks komunikasi. Sementara itu, aspek psikologis meliputi kepercayaan diri, motivasi, keberanian menyampaikan pendapat, dan kemampuan mengendalikan kecemasan ketika berbicara di depan umum. Pengalaman komunikasi yang beragam juga berperan penting dalam membentuk kemampuan berbicara karena memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi komunikasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih berbicara secara aktif dalam situasi



akademik yang autentik. Pambudi et al. (2024) menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi mampu meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa karena memberikan pengalaman komunikasi yang lebih terstruktur dan berorientasi pada praktik. Selain itu, Fa'adhilah (2025) menegaskan bahwa aspek kebahasaan, seperti kelancaran berbicara, penggunaan fillers, dan ketepatan pemilihan kata, merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kualitas keterampilan berbicara mahasiswa. Dengan demikian, pengembangan keterampilan berbicara perlu memperhatikan keseimbangan antara aspek linguistik, psikologis, dan performatif agar mahasiswa mampu berkomunikasi secara efektif dalam konteks akademik.

Salah satu metode yang dinilai relevan untuk mendukung pengembangan keterampilan berbicara adalah metode presentasi. Metode ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyampaikan ide, informasi, dan argumentasi secara langsung di hadapan audiens dalam situasi yang menyerupai komunikasi akademik nyata. Melalui kegiatan presentasi, mahasiswa dituntut untuk mempersiapkan materi, menyusun alur penyampaian yang sistematis, serta menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Proses tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir kritis, keterampilan menyusun argumen, dan kemampuan mengelola komunikasi secara efektif. Cheng (2025) menjelaskan bahwa presentasi akademik berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan menyampaikan argumen secara sistematis. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Rizqi dan Haryanto (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan presentasi lisan secara terstruktur mampu meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa melalui pengalaman komunikasi akademik yang autentik. Selain itu, kegiatan presentasi juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerima umpan balik dari dosen maupun teman sejawat sehingga proses pengembangan keterampilan berbicara dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa metode presentasi memiliki dampak positif terhadap pengembangan kompetensi komunikasi mahasiswa. Cesarria et al. (2025) dan Safitri et al. (2025) menemukan bahwa presentasi mampu meningkatkan keaktifan belajar, kemampuan argumentasi, serta partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa presentasi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan keterampilan berpikir dan berkomunikasi secara simultan. Sementara itu, Putra dan Kayen (2025) menekankan pentingnya strategi presentasi yang sistematis untuk meningkatkan kualitas penyampaian materi akademik. Pada konteks yang lebih luas, Andayani et al. (2026) menunjukkan bahwa pendekatan multimodal dan reflektif dapat memperkuat keterampilan presentasi melalui integrasi latihan, refleksi diri, dan pemanfaatan media pembelajaran. Selain itu, Becerra et al. (2025) mengembangkan kerangka umpan balik personal berbasis data untuk meningkatkan kualitas presentasi mahasiswa, sedangkan Becerra et al. (2026) menyediakan dataset multimodal yang memungkinkan evaluasi performa komunikasi secara lebih komprehensif. Berbagai temuan tersebut mengindikasikan bahwa presentasi merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan komunikasi akademik sekaligus meningkatkan kualitas proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada keterampilan presentasi secara umum, pembelajaran bahasa asing, atau pemanfaatan teknologi dalam komunikasi akademik. Kajian yang secara khusus menganalisis keterampilan berbicara mahasiswa dalam penggunaan Bahasa Indonesia akademik melalui metode presentasi masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya menelaah aspek komunikasi secara



terpisah, seperti kepercayaan diri, argumentasi, atau performa presentasi, tanpa mengintegrasikan aspek pengorganisasian gagasan, ketepatan penggunaan bahasa, kelancaran berbicara, dan interaksi dengan audiens dalam satu kajian yang utuh. Padahal, keterampilan berbicara merupakan kompetensi multidimensional yang melibatkan berbagai unsur yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Oleh karena itu, novelty penelitian ini terletak pada analisis keterampilan berbicara mahasiswa dalam konteks penggunaan Bahasa Indonesia akademik melalui metode presentasi dengan mengintegrasikan aspek kebahasaan, struktur penyampaian gagasan, kelancaran komunikasi, dan kualitas interaksi akademik secara simultan. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan berbicara mahasiswa sekaligus memberikan dasar empiris bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif. Kebaruan penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, khususnya yang berkaitan dengan penguatan kompetensi komunikasi akademik mahasiswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan berbicara mahasiswa melalui metode presentasi dalam penggunaan Bahasa Indonesia di lingkungan perguruan tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis keterampilan berbicara mahasiswa melalui metode presentasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Subjek penelitian terdiri atas 25 mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan yang mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia pada semester genap tahun akademik 2025/2026. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan presentasi kelas. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kemampuan berbicara mahasiswa dalam konteks pembelajaran yang berlangsung secara nyata di kelas.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan dokumentasi. Observasi menggunakan lembar pengamatan yang mencakup indikator kepercayaan diri, kelancaran berbicara, ketepatan penggunaan bahasa, kemampuan menyusun gagasan secara sistematis, serta interaksi dengan audiens, dengan penilaian berdasarkan kualitas performa mahasiswa selama presentasi. Dokumentasi berupa catatan lapangan, materi presentasi, dan rekaman kegiatan digunakan sebagai data pendukung. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan serta meningkatkan kredibilitas data penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan presentasi mahasiswa dalam mata kuliah Bahasa Indonesia di Universitas Jambi, diperoleh temuan bahwa metode presentasi memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa. Pengamatan dilakukan pada aspek kepercayaan diri, kelancaran berbicara, penyusunan gagasan, penggunaan Bahasa Indonesia akademik, dan kemampuan berinteraksi dengan audiens. Tabel 1 menunjukkan perubahan yang terjadi pada setiap indikator keterampilan berbicara setelah mahasiswa mengikuti kegiatan presentasi secara berkelanjutan.

**Tabel 1. Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Mahasiswa**

No Aspek	Temuan Awal	Temuan Setelah Penerapan Presentasi
1 Kepercayaan diri	Mahasiswa terlihat gugup dan menghindari tampil di depan kelas	Mahasiswa lebih berani menyampaikan materi dan memberikan tanggapan
2 Kelancaran berbicara	Penyampaian masih terbata-bata dan sering berhenti	Penyampaian lebih lancar dan komunikatif
3 Penyusunan gagasan	Materi belum tersusun secara sistematis	Gagasan disampaikan lebih runtut dan terstruktur
4 Penggunaan bahasa	Masih ditemukan penggunaan bahasa nonformal	Penggunaan Bahasa Indonesia akademik lebih tepat
5 Interaksi dengan audiens	Partisipasi dalam sesi tanya jawab masih rendah	Mahasiswa lebih aktif menjawab dan menanggapi pertanyaan

Berdasarkan catatan observasi, perubahan yang paling terlihat terjadi pada kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan materi dengan bahasa sendiri. Pada awal pengamatan, sebagian besar mahasiswa cenderung membaca isi slide secara langsung dan memberikan penjelasan yang terbatas. Setelah beberapa kali pelaksanaan presentasi, mahasiswa mulai mampu mengembangkan penjelasan secara lebih rinci, menyampaikan contoh yang relevan, serta mempertahankan alur penyampaian materi tanpa bergantung sepenuhnya pada media presentasi. Selain itu, kontak mata dengan audiens dan respons terhadap pertanyaan menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan pada tahap awal pengamatan.

Meskipun metode presentasi menunjukkan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan berbicara mahasiswa, proses pelaksanaannya masih dihadapkan pada beberapa hambatan yang memengaruhi kualitas performa presentasi. Hambatan tersebut muncul dari aspek psikologis, kebiasaan belajar, maupun kemampuan penggunaan bahasa dalam konteks akademik. Keberadaan kendala ini menjadi faktor yang perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi efektivitas komunikasi mahasiswa selama menyampaikan materi. Hasil observasi menunjukkan bahwa identifikasi kendala sangat penting sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran dan pendampingan yang lebih tepat sasaran.

**Tabel 2. Kendala Mahasiswa dalam Kegiatan Presentasi**

No Kendala	Dampak	Upaya Perbaikan
1 Rasa gugup	Penyampaian kurang jelas dan kurang percaya diri	Latihan presentasi secara bertahap
2 Ketergantungan pada slide	Mahasiswa lebih banyak membaca daripada menjelaskan	Pemberian bimbingan teknik presentasi
3 Penggunaan bahasa nonformal	Kurang sesuai dengan konteks akademik	Pembiasaan penggunaan bahasa baku

Berdasarkan temuan pada Tabel 2, kendala yang dialami mahasiswa menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan berbicara tidak hanya bergantung pada penguasaan materi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan mental dan kemampuan beradaptasi dengan situasi komunikasi akademik. Catatan observasi memperlihatkan bahwa beberapa mahasiswa masih memerlukan waktu untuk membangun kepercayaan diri dan membiasakan diri berbicara secara efektif di depan audiens. Selain itu, kemampuan menggunakan ragam bahasa akademik secara konsisten juga masih menjadi tantangan dalam proses presentasi. Temuan ini menunjukkan



pentingnya pemberian latihan yang berkelanjutan serta pendampingan yang terstruktur agar kemampuan komunikasi akademik mahasiswa dapat berkembang secara lebih optimal.

Hasil observasi juga menunjukkan adanya variasi perkembangan keterampilan berbicara antarmahasiswa. Sebagian mahasiswa memperlihatkan peningkatan yang lebih cepat, terutama dalam aspek kelancaran berbicara dan kemampuan menjawab pertanyaan, sedangkan mahasiswa lainnya masih memerlukan pendampingan lebih lanjut untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kualitas penyampaian materi. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara melalui metode presentasi terjadi pada seluruh peserta, namun dengan tingkat perkembangan yang berbeda-beda.

### **Pembahasan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode presentasi berperan sebagai sarana pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman komunikasi akademik secara langsung dan berkelanjutan. Peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dapat dimaknai sebagai hasil dari proses habituasi komunikasi yang terjadi melalui paparan berulang terhadap situasi berbicara di depan audiens. Dalam perspektif pembelajaran konstruktivis, pengalaman presentasi memungkinkan mahasiswa membangun kompetensi komunikasi melalui interaksi sosial, refleksi diri, dan evaluasi terhadap performa yang ditampilkan. Temuan ini sejalan dengan Mardiningrum dan Ramadhani (2022) serta Docena et al. (2023) yang menunjukkan bahwa frekuensi pengalaman berbicara memiliki hubungan dengan berkurangnya kecemasan komunikasi. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Goeyardi (2022) yang menyatakan bahwa metode presentasi mampu meningkatkan keberanian berbicara mahasiswa melalui latihan yang berkesinambungan. Selain itu, Pambudi et al. (2024) menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi memberikan ruang yang lebih luas bagi mahasiswa untuk mengembangkan kepercayaan diri dan kompetensi komunikasi lisan secara bertahap.

Pada aspek kelancaran berbicara, metode presentasi dapat dipahami sebagai media yang mendorong mahasiswa untuk mengintegrasikan penguasaan materi dengan kemampuan menyampaikan informasi secara efektif. Kelancaran berbicara yang berkembang selama proses presentasi menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi lisan tidak hanya ditentukan oleh aspek kebahasaan, tetapi juga oleh kemampuan mahasiswa mengelola proses belajar secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan Syamsi et al. (2025) yang menjelaskan bahwa strategi self-regulated learning berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berbicara melalui perencanaan, pemantauan, dan evaluasi diri selama proses belajar. Hasil penelitian ini juga menguatkan temuan Rizqi dan Haryanto (2024) serta Mantra et al. (2022) yang menempatkan presentasi sebagai aktivitas autentik yang mampu meningkatkan fluency mahasiswa. Persamaan penelitian ini dengan studi-studi tersebut terletak pada peningkatan kelancaran berbicara melalui praktik presentasi, namun penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan fluency berlangsung bersamaan dengan peningkatan penggunaan Bahasa Indonesia akademik yang sesuai dengan konteks formal.

Kemampuan mahasiswa dalam menyusun gagasan secara sistematis menunjukkan bahwa presentasi tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan pola berpikir akademik. Proses merancang materi, mengorganisasi argumen, dan menyusun alur presentasi mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, reflektif, dan argumentatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan mengelola informasi dan menyusun alasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Cheng (2025)



menjelaskan bahwa presentasi akademik berperan dalam membangun kemampuan berpikir sistematis dan argumentatif, sedangkan Putra dan Kayen (2025) menegaskan bahwa strategi presentasi yang terstruktur dapat meningkatkan kualitas penyampaian materi sekaligus memperkuat organisasi gagasan mahasiswa. Temuan ini diperkuat oleh Andayani et al. (2026) yang menunjukkan bahwa pembelajaran presentasi berbasis refleksi mampu mendorong mahasiswa untuk mengevaluasi dan memperbaiki cara mereka menyusun serta menyampaikan gagasan. Sejalan dengan itu, Dadelo (2025) menegaskan bahwa proses evaluasi dalam pendidikan tinggi berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kreativitas mahasiswa. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa presentasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir akademik secara lebih komprehensif.

Pada aspek penggunaan bahasa, penelitian ini menunjukkan bahwa metode presentasi berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia akademik yang sesuai dengan konteks formal. Perkembangan ini menunjukkan bahwa latihan presentasi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyesuaikan pilihan kata, struktur kalimat, dan ragam bahasa dengan tuntutan komunikasi ilmiah. Temuan tersebut sejalan dengan Fa'adhilah (2025) serta Cahaya dan Farida (2025) yang menegaskan bahwa aspek kebahasaan, seperti kelancaran berbicara, penggunaan fillers, dan ketepatan pemilihan kata, menjadi indikator penting dalam kualitas komunikasi lisan mahasiswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada keterampilan presentasi dalam konteks bahasa asing, penelitian ini secara khusus mengkaji penggunaan Bahasa Indonesia akademik sebagai fokus utama analisis. Posisi tersebut menjadi kontribusi ilmiah penelitian karena memperluas kajian keterampilan berbicara ke dalam konteks komunikasi akademik berbasis bahasa nasional yang masih relatif terbatas dalam penelitian terdahulu.

Peningkatan kemampuan berinteraksi dengan audiens menunjukkan bahwa presentasi mendorong terjadinya komunikasi dua arah yang lebih aktif. Kemampuan menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan, dan mempertahankan argumentasi menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai partisipan aktif dalam proses pertukaran pengetahuan. Temuan ini memperkuat pandangan Rodero (2025) bahwa interaksi merupakan elemen utama komunikasi akademik yang efektif. Selain itu, Andayani et al. (2026) menunjukkan bahwa pendekatan multimodal dan reflektif dapat meningkatkan kualitas komunikasi mahasiswa melalui keterlibatan aktif selama presentasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Wang et al. (2025) yang menekankan pentingnya umpan balik lisan dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa, serta Higham dan Yuan (2025) yang menunjukkan bahwa dukungan teknologi dan umpan balik berbasis kecerdasan buatan dapat membantu mahasiswa meningkatkan kualitas public speaking dan interaksi dengan audiens.

Meskipun metode presentasi memberikan dampak positif, penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan berbicara masih dipengaruhi oleh berbagai faktor individual. Keberadaan rasa gugup, ketergantungan pada media presentasi, dan penggunaan bahasa nonformal mengindikasikan bahwa peningkatan keterampilan berbicara merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh faktor psikologis, linguistik, serta pengalaman belajar mahasiswa. Temuan ini mendukung hasil penelitian Anisa dan Setiawati (2025) yang menjelaskan bahwa kesulitan presentasi mahasiswa muncul akibat kombinasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi performa komunikasi. Selain itu, Benraghda et al. (2022) menegaskan bahwa self-assessment dapat menjadi strategi efektif untuk membantu mahasiswa



merefleksikan kelemahan dan kekuatan mereka selama presentasi sehingga proses peningkatan keterampilan berbicara berlangsung lebih optimal. Pandangan ini selaras dengan Dadelo (2025) yang menekankan bahwa evaluasi yang berkelanjutan merupakan instrumen penting untuk mengembangkan soft skills mahasiswa, khususnya kemampuan komunikasi dan berpikir kritis. Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil studi Becerra et al. (2026) yang menunjukkan bahwa evaluasi presentasi yang didukung data dan umpan balik berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas komunikasi akademik mahasiswa secara komprehensif. Dengan demikian, metode presentasi dapat diposisikan sebagai strategi pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kemampuan berbicara, tetapi juga memperkuat kompetensi komunikasi akademik, refleksi diri, berpikir kritis, dan kesiapan mahasiswa menghadapi tuntutan akademik maupun profesional.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, metode presentasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Mahasiswa menunjukkan peningkatan pada aspek kepercayaan diri, kelancaran berbicara, ketepatan penggunaan bahasa, kemampuan menyusun gagasan secara sistematis, serta interaksi dengan audiens selama kegiatan presentasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman berkomunikasi secara langsung melalui presentasi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi komunikasi akademik secara lebih optimal. Novelty penelitian ini terletak pada penguatan keterampilan berbicara dalam konteks penggunaan Bahasa Indonesia akademik melalui metode presentasi yang berorientasi pada komunikasi aktif dan penyampaian gagasan secara terstruktur.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa dosen perlu mengintegrasikan kegiatan presentasi secara terencana dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran untuk mendukung pengembangan keterampilan berbicara mahasiswa. Metode presentasi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif serta kemampuan komunikasi akademik yang lebih baik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas metode presentasi pada mata kuliah, jenjang pendidikan, atau karakteristik peserta didik yang berbeda guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapannya dalam berbagai konteks pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi penguatan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis komunikasi di lingkungan perguruan tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, R., & Setiawati, N. (2025). Faktor dan strategi mengatasi kesulitan mahasiswa dalam presentasi bahasa Jepang: Factors and strategies for overcoming students' difficulties in Japanese language presentations. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 11(3), 243–255. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v11i3.97350>
- Andayani, R., Pujiati, H., & Agustina, I. W. (2026). Multimodal and reflective pedagogies in enhancing EFL academic presentation skills: A case study. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 296–305. <https://doi.org/10.54259/diajar.v5i1.6916>
- Becerra, A., Andres, D., Villegas, P., Daza, R., & Cobos, R. (2025). MOSAIC-F: A framework for enhancing students' oral presentation skills through personalized feedback. *arXiv Preprint*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2506.08634>



- Becerra, A., Cobos, R., & Daza, R. (2026). A multimodal dataset of student oral presentations with sensors and evaluation data. *arXiv Preprint*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2601.07576>
- Benraghda, A., Mohd Radzuan, N. R., & Lardhi, F. A. S. (2022). Self-assessment as a self-regulated learning approach in English oral presentations: College students' choices and perceptions. *Cogent Education*, 9(1), 2123472. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2123472>
- Cahaya, A. R. P., & Farida, A. N. (2025). The use of conversation fillers in English by the students of English education in intensive speaking class at Universitas Negeri Semarang. *J-SHMIC: Journal of English for Academic*, 12(2), 126–134. [https://doi.org/10.25299/jshmic.2025.vol12\(2\).24191](https://doi.org/10.25299/jshmic.2025.vol12(2).24191)
- Cheng, C. (2025). A review of benefits, challenges, and strategies of students' oral presentation in higher education. *Indonesian Educational Research Journal*, 3(2), 62–84. <https://doi.org/10.56773/ierj.v3i2.113>
- Dadelo, S. (2025). Possibilities for evaluation to foster the soft skills of critical thinking, creativity, and communication in higher education. *Creativity Studies*, 18(1), 13-29. <https://doi.org/10.3846/cs.2025.20943>
- Docena, V. T., Buenaventura, K. H., Lobingco, W., Manlimos, S., Nacionales, J., & Claridad, N. (2023). Investigating oral presentation anxiety of freshmen English major students in a Philippine higher educational institution. *Journal of Language and Pragmatics Studies*, 2(3), 173–189. <https://doi.org/10.58881/jlps.v2i3.27>
- Fa'adhilah, W. A. (2025). An analysis of the types of fillers produced by English learners in speaking. *Journal of Humaniora Education*, 1(1), 1–15. <https://ejournal.mutiaraalakbar.com/jhe/article/view/1>
- Goeyardi, W. (2022). Penerapan metode presentasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada mata kuliah berbicara lanjutan 2 mahasiswa Sastra Cina, FIB UB. *Praniti: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 2(3), 191–200. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/praniti/article/view/1971>
- Higham, F., & Yuan, T. (2025). Can an AI-powered presentation platform based on the game “Just a Minute” be used to improve students' public speaking skills? *arXiv Preprint*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2510.03379>
- Mantra, I. B. N., Handayani, N. D., Suwandi, I. N., & Maba, W. (2022). Promoting students' academic speaking skills through project report presentation. *International Journal of Linguistics and Discourse Analytics*, 3(2), 94–100. <https://doi.org/10.52232/ijolida.v3i2.52>
- Mardiningrum, A., & Ramadhani, D. R. (2022). Classroom oral presentation: Students' challenges and how they cope. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 6(1), 103–119. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v6i1.28487>
- Pambudi, N., Syam, H., Rustam, U., Dewi, R. A. P. K., & Amir, H. S. (2024). The effect of a competency-based learning approach on improving English speaking skills: Survey study in higher education. *International Journal of Language and Ubiquitous Learning*, 2(1), 46–56. <https://doi.org/10.70177/ijlul.v2i1.753>
- Putra, O. P., & Kayen, H. S. (2025). Enhancing university students' academic presentation skills through mnemonic-based strategies. *Pedagogy: Journal of English Language Teaching*, 13(1), 64–76. <https://doi.org/10.32332/nkaht604>
- Rizqi, N. N., & Haryanto, H. (2024). The implementation of oral presentation to enhance students' speaking skills at Islamic University Jepara. *IJOLTL (Indonesian Journal of*



*Language Teaching and Linguistics*, 9(1), 56–70.

<https://doi.org/10.30957/ijoltl.v9i1.768>

Rodero, E. (2025). Oral communication: An unresolved issue among university students. *Active Learning in Higher Education*. Advance online publication.

<https://doi.org/10.1177/14697874251347187>

Syamsi, K., Nugroho, A., Cahyani, I., & Retnaningsih, W. (2025). Exploring self-regulated learning strategies to enhance English speaking skills among EFL students. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 15(1), 35–46. <https://doi.org/10.17509/ijal.v15i1.79615>

Wang, B., Yu, S., Zheng, Y., & Teo, T. (2025). Student engagement with teacher oral feedback in EFL university classrooms. *Language Teaching Research*, 29(5), 1994–2018.

<https://doi.org/10.1177/13621688221105772>